

RINGKASAN

Manajemen Tebang Muat Tebu di Kebun Pandan PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi, Kendra Dzaky Maulidina, Nim D31231659, Tahun 2026, 68 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dian Rizky S.ST., M.Tr.P., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing.

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) Unit Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi selama empat bulan sebagai implementasi pendidikan vokasi Politeknik Negeri Jember yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman kerja secara langsung di dunia industri. Pelaksanaan magang menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan, khususnya dalam bidang budidaya tanaman tebu dan manajemen agribisnis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data sekunder untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai operasional perusahaan.

PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore merupakan pabrik gula yang mengelola produksi gula berbahan baku tebu serta pengembangan berbagai produk turunan berbasis tebu. Didukung teknologi modern, sistem manajemen yang terstruktur, dan pengelolaan areal kebun di wilayah Banyuwangi dan Jember, Perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas industri gula nasional.

Selama kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman pada Bidang *Quality Assurance* dan Bidang Tanaman. Kegiatan di Bidang *Quality Assurance* meliputi analisa pendahuluan kemasakan tebu melalui pengujian *Brix*, *Pol*, dan faktor kemasakan, serta pembuatan pias *Trichogramma sp.* sebagai upaya pengendalian terhadap hama penggerek batang dan penggerek pucuk tebu. Selanjutnya, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dari Bidang Tanaman yang mencakup kegiatan taksasi produksi, pengendalian gulma secara kimiawi, klentek, pendirian tebu roboh, hingga proses tebang muat tebu di lapangan. Pengalaman

tersebut menjadi dasar dalam melakukan kajian mengenai manajemen tebang muat tebu sebagai fokus utama laporan magang.

Manajemen tebang muat tebu dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari rapat tebangan, penyusunan serta penerbitan Surat Perintah Tebang Angkut (SPTA), pelaksanaan penebangan, pemuatan, hingga pengangkutan tebu menuju pabrik gula. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode tebang muat manual memerlukan biaya operasional sebesar Rp5.874.000 dengan total hasil panen 48.950 kg, sedangkan metode semi-mekanis memerlukan biaya Rp12.687.740 dengan total hasil panen sebesar 88.560 kg. Biaya operasional metode semi-mekanis lebih tinggi, karena terdapat penggunaan mesin umbalan, tenaga kerja yang lebih banyak, serta kapasitas pelayanan yang mampu menangani lebih dari satu armada angkut dalam satu periode kerja. Berdasarkan produktivitas yang dihasilkan, metode semi-mekanis dinilai lebih efektif untuk areal panen yang luas karena mampu mempercepat proses pemuatan, meningkatkan kapasitas distribusi tebu ke pabrik, mengurangi waktu tunggu setelah penebangan, dan menjaga kontinuitas pasokan bahan baku sehingga potensi kehilangan nira dapat ditekan. Metode manual tetap memiliki peranan penting karena lebih fleksibel diterapkan pada lahan dengan kondisi topografi yang sulit dijangkau alat mekanis serta menghasilkan mutu visual tebu yang lebih baik melalui proses pemilahan serta pembersihan yang lebih teliti. Oleh karena itu, penerapan kedua metode yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan di lahan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas manajemen tebang muat di Pabrik Gula Glenmore. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan penerapan mekanisasi pada areal yang sesuai, mempertahankan penggunaan metode manual pada lahan dengan kondisi akses terbatas, serta memperkuat koordinasi dan pengawasan selama proses tebang muat agar efisiensi operasional, mutu hasil panen, dan kontinuitas pasokan tebu menuju pabrik dapat terus ditingkatkan.